Jurnal PGSD
Volume 9 (1) Januari-Juni 2023
Copyright ©2023 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Cirebon
ISSN: 2088-8295
E-ISSN: 2685-9742
Dapat diakses pada : https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD MATERI DRAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN

Ana Firnanda[1], Dian Nuzulia Armeriena[2], Murjainah[3]
Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang
E-mail: firnandaana476@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of role-playing models in drama material in class V SD Negeri 4 Penukal. The type of research used is descriptive qualitative type to determine the speaking skills of fifth grade students of SD Negeri 4 Penukal. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The results of this study found information that to see the success of using the role-playing learning model to be very effective in improving speaking skills in fifth grade students, especially in drama material, it can be seen according to the indicators of word choice, accuracy of speech, accuracy of the speaker's target, courage and expression. This can be proven from all students who get an average score of 81.5 in the good or skilled category.

Keywords: *Speaking Skills, Role Playing, Elementary School Students*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model bermain peran pada materi drama dikelas V SD Negeri 4 Penukal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif deskriptif untuk mengetahui keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 4 Penukal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan informasi bahwa untuk melihat keberhasilan penggunaan model pembelajaran bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V terutama dalam materi drama dapat dilihat kesesuaian dengan indikator pemilihan kata, ketepatan ucapan, ketepatan sasaran pembicara, keberanian dan ekspresi. Hal ini dapat dibuktikan dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 81,5 dengan kategori baik atau terampil.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Bermain Peran, Siswa Sekolah Dasar*.

A. PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi serta berkomunikasi untuk mengutarakan pikiran, sikap dan perasaannya agar dapat dikuasai dalam tulisan maupun lisan, bahasa menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kita harus mampu menggunakan bahasa, khususnya bahasa indonesia dengan baik dan benar dengan melatih diri menggunakan bahasa indonesia didalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa indonesia diajarkan di sekolah formal baik tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Pada tingkat pendidikan di sekolah dasar terbagi ke dalam dua kelompok utama yaitu tingkat permulaan kelas satu hingga kelas tiga dan tingkat lanjutan kelas empat hingga kelas enam. Penerapan pembelajaran bahasa terhadap kedua kelompok tersebut berbeda karena tujuan pengajarannya berbeda. Bagi tingkat permulaan penguasaan keterampilan membaca, menulis dan menyimak, berbicara pada tingkat sederhana untuk mengajarkan pada kegiatan latihan. Keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati fakta. Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan kelas empat hingga kelas enam yaitu untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara rinci yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (Farhrohman, 2017).

Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan peserta didik tingkat sekolah dasar karena sebagian besar peserta didik berinteraksi masih menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar menurut Arsjad & Mukti, 1991 dalam Saady (2020) semua kemampuan yang ada di dalam diri, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik seperti kesempurnaan indra yang dibutuhkan saat berbicara. Faktor dari luar adanya pengaruh dari menggunakan bahasa indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti ketika belajar dirumah keluarga peserta didik mengajarkan anak dengan menggunakan bahasa daerah dan tidak memahami kaidah ketika berbicara dengan baik dan benar begitu juga dilingkungan masyarakat maupun disekolah. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu dalam menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal atau pengamatan tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas V di sekolah SD Negeri 4 Penukal, keterampilan berbicara peserta didik kelas V masih sangat rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dalam diksi masih banyak kurang tepat, kalimat yang diucapkan masih kurang efektif, siswa ketika bertanya pada guru masih memakai bahasa daerah dan saat siswa berpendapat kosa katanya masih kurang tepat, struktur dalam berbicara yang masih rancu, siswa merasa kurang percaya diri.

Mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik dan untuk dapat sukses dalam mengajar, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik serta dapat menggunakan sarana prasarana agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara salah satunya model pembelajaran bermain peran. Dengan demikian peserta didik akan mampu berbicara dengan percaya diri dan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Model pembelajaran bermain peran termasuk dalam cara kemampuan seseorang tentang pembelajaran pengembangan imajinasi suatu tokoh. Bermain peran disebut sebagai model pembelajaran melalui memerankan situasi dalam hidup manusia dengan tanpa melakukan berlatih dalam mencapai tujuan bersama dengan mencari pemecahan suatu masalah yang dilalui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam memahami orang lain, sebagai alat mengajar dan metode pelatihan keterampilan Wicaksono dalam (Untari, dkk.,2019).

Hasil Penelitian (Junaidi, 2011) dengan judul penelitian "Penerapan Model Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Drama di Kelas V MI Al-Ikhlashiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2011/2012" menjelaskan bahwa menggunakan metode bermain peran dapat memberi motivasi siswa dalam materi belajar sehingga dapat terlihat dari tuntas individu sangat tinggi dengan nilai rata-rata 90,33 sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran ini sangat baik dalam pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan drama.

Sementara itu, hasil penelitian (Isnani, 2013) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2

Wates" menjelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan terlihat dari ketuntasan siswa sudah tercapai dengan demikian diketahui bahwa dengan menggunakan model bermain peran itu bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa indonesia.

Penerapan metode pembelajaran bermain peran sangat cocok dilakukan dalam pembelajarn bahasa indonesia pada materi drama, Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kegiatan analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SD pada materi drama dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran di SD Negeri 4 Penukal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sutino, 2011) yang judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Siduoharjo Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011" penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas dengan proses penelitian melakukan dua siklus, 4 tahapan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD sumber data yang dipakai adalah informasi dari narasumber yaitu guru kelas V dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Untuk menguji validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih memfokuskan dalam kegiatan menganalisis suatu keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 4 Penukal dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran pada materi drama.

Model pembelajaran bermain dalam materi drama dapat mengajar siswa membentuk cara berkomunikasi yang baik serta terampil dan aktif dalam menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan model pembelajaran tersebut, termasuk cara yang paling tepat untuk membantu siswa belajar dan berlatih dalam berbicara. Sehingga siswa akan mampu berbicara dalam menggunakan bahasa indonesia dengan lancar karena mereka akan memilih peran yang disukai agar mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi seperti kegiatan berbicara menggunakan bahasa indonesia, dapat menarik siswa untuk

berfikir dan berperan aktif. berkurangnya penggunaan bahasa ibu, serta siswa mampu berbicara bahasa indonesia dengan percaya diri dan berani..

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor, 1992 dalam (Nugrahani, 2014) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orangyang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Dalam pemilihan metode penelitian ini karena berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif adalah menjelaskan atau menggambarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sesuai dengan fakta yang ada di kelas V SD Negeri 4 Penukal, karena dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat membantu peneliti mengetahui informasi dan dapat mendeskripsikan hasil pengamatan di lapangan secara mendalam.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Penukal, yang terletak di Kecamatan penukal Kabupaten PALI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei tahun 2022.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keterampilan bahasa pada siswa kelas V SD Negeri 4 Penukal dalam materi drama dengan model pembelajaran bermain peran. Informan peneliti adalah subjek penelitian, yang berarti orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V/a dan 25 orang siswa kelas V/a di SD Negeri 4 Penukal.

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data adalah cara yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi atau Pengamatan, Rekaman dan Dokumentasi.

Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa kegiatan terhadap analisis data kualitatif melakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga data jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display,* dan *conclusion drawing/verification.*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Penukal tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat di jalan pertamina Pengabuan, desa Babat, kecamatan Penukal, kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 mei 2022 sampai dengan 21 mei 2022. Peneliti sudah mendapatkan rekomendasi penelitian dari Universitas PGRI Palembang dan peneliti melanjutkan pengurusan surat izin penelitian pada sekolah yang dituju di dinas pendidikan kabupaten PALI. Berikut ini merupakan data hasil dari penilaian keterampilan berbicara sesuai dengan indikator

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V/A SD Negeri 4 Penukal sebesar 81,5, dengan demikian tersebut berada dalam kategori baik. Nilai rata-rata 81,5 termasuk dalam kategori baik dilihat dari kriteria penilaian yang berada pada interval nilai 70-84. Kemudian untuk Hasil analisis keterampilan berbicara berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 kelompok siswa pada keterampilan berbicara pemilihan kata

Aspek penilaian keterampilan berbicara pemilihan kata	**Jumlah siswa**	**Persentase**
Pemilihan kata tepat dan jelas saat berbicara	7 siswa	35%
pemilihan kata tepat dan kurang jelas saat berbicara	10 siswa	50%
pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas	3 siswa	15%

(Sumber: Olah data, 2022)

Pada tabel 1 berdasarkan pengelompokkan dari keterampilan berbicara pemilihan kata siswa, dari 20 orang siswa terdapat kelompok pada pemilihan kata siswa dengan 7 (tujuh) orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata tepat dan jelas saat berbicara dengan persentase 35%, kemudian 10 (sepuluh) orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata tepat dan kurang jelas saat berbicara dengan persentase 50%, sedangkan 3 (tiga) orang siswa termasuk dalam kategori pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas saat berbicara dengan persentase 15%.

Aspek indikator keterampilan berbicara ketepatan sasaran pembicara

Tabel 2 kelompok siswa pada keterampilan berbicara pemilihan ketepatan sasaran pembicara

Aspek penilaian keterampilan berbicara ketepatan sasaran pembicara	**Jumlah siswa**	**Persentase**
tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima	11 siswa	55%
tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima	8 siswa	40%
kurang tepat atau kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima	1 siswa	5%

(Sumber: Olah data, 2022)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dalam penilaian keterampilan berbicara ketepatan sasaran pembicara siswa

dengan jumlah 20 orang siswa yaitu terdapat 11 orang siswa dengan persentase 55%, 8 orang siswa dengan persentase 40%, sedangkan 1 orang siswa dengan persentase 5%

Aspek indikator keterampilan berbicara ketepatan ucapan

Tabel 3 kelompok siswa pada keterampilan berbicara ketepatan uca

Aspek penilaian keterampilan berbicara ketepatan ucapan	Jumlah siswa	Pers
Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah	9 siswa	
Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah	11 siswa	

(Sumber: Olah data, 2022)

Pada tabel 3 berdasarkan pengelompokkan dalam penilaian keterampilan berbicara ketepatan ucapan siswa dari 20 orang siswa, terdapat 9 orang siswa persentase 45% dengan kriteria ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah, 11 orang siswa dengan persentase 55% dalam kategori ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah.

Aspek indikator keterampilan berbicara keberanian

Tabel 4 kelompok siswa pada keterampilan berbicara keberanian

Aspek penilaian keterampilan berbicara keberanian	Jumlah siswa	Persentase
Berbicara dengan pecaya diri dan tidak gugup	18 siswa	90%
Berbicara dengan pecaya diri dan sedikit gugup	2 siswa	10%

(Sumber: Olah data, 2022)

Pada tabel 4 diperoleh dalam penilaian keterampilan berbicara keberanian siswa dari 20 siswa yaitu terdapat 18 orang siswa dengan persentase 90% dalam kriteria Berbicara dengan pecaya diri dan tidak gugup, 2 orang siswa dengan persentase 10% kategori Berbicara dengan pecaya diri dan sedikit gugup.

Aspek indikator keterampilan berbicara ekspresi

Tabel 5 kelompok siswa pada keterampilan berbicara ekspresi

Aspek penilaian keterampilan berbicara ekspresi	Jumlah siswa	Persentase
Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai namun terlihat sebagian dalam proses bermain peran	6 siswa	30%
Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran	14 siswa	70%

(Sumber: Olah data, 2022)

Berdasarkan pengelompokkan tabel 5 penilaian keterampilan berbicara keberanian dari 20 siswa yaitu terdapat 6 orang siswa dengan persentase 30%, 14 orang siswa persentase 70%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran bermain peran untuk materi drama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V/A dengan tahap-tahap yang sesuai terhadap model pembelajaran bermain peran. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V/A SD Negeri 4 Penukal, termasuk dalam kategori baik atau terampil dengan hasil rata-rata 81,5 dari 20 siswa kelas V/A, yang

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran dalam materi drama yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V/A dengan baik, sehingga dapat memperoleh nilai dan dapat diolah serta dianalisis.

Keterampilan berbicara siswa kelas V/A SD Negeri 4 Penukal dikatakan terampil mengacu pada kelima aspek indikator keterampilan berbicara.

Dari hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan bermain peran dalam materi drama setiap kategori sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil akan diuraikan sebagai berikut:

Keterampilan berbicara kategori sangat terampil

Dari 20 jumlah siswa kelas V/A terdapat siswa yang termasuk ke berjumlah 10 orang siswa. Siswa yang masuk dalam sangat terampil ini, merupakan siswa yang terampil berbicara dengan memenuhi kriteria aspek penilaian kelima aspek indikator pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicara, ketepatan ucapan, keberanian, dan ekspresi dengan memperoleh rentang nilai 85-100.

Keterampilan berbicara kategori terampil

Berjumlah 8 orang siswa dari 20 orang siswa kelas V/A dengan jumlah nilai pada rentang 70-84. Pada kategori ini siswa memenuhi memenuhi kriteria aspek penilaian kelima aspek indikator pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicara, ketepatan ucapan, keberanian, dan ekspresi. Namun dari 8 orang siswa ini ada beberapa bagian yang belum sempurna dari kelima aspek indikator keterampilan berbicara salah satunya yaitu seperti ada ketepatan ucapan yang belum jelas, pemilihan kata tepat dan kurang jelas saat berbicara.

Keterampilan berbicara cukup terampil

Siswa yang termasuk ke dalam berjumlah 2 orang siswa dari 20 orang siswa kelas V/A dengan jumlah nilai pada rentang 55-69. Dari 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup terampil ini siswa memenuhi memenuhi kriteria aspek penilaian kelima aspek indikator pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicara, ketepatan ucapan, keberanian, dan ekspresi. Namun terdapat kekurangan dalam aspek indikator keterampilan berbicara, jika dibandingkan dengan siswa yang termasuk dalam kategori terampil maka, siswa dalam kategori cukup terampil ini lebih banyak memiliki kekurangan baik dari segi

ketepatan ucapan berbicara serta pada indikator lainnya.

Hasil sesuai dengan indikator penilaian keterampilan berbicara terhadap siswa kelas V/A yang berjumlah 20 orang siswa dengan hasil rata-rata keseluruhan yaitu 81,5 merupakan termasuk dalam kategori baik atau terampil. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dianalisis. Dari penelitian sebelumnya penelitian terdahulu yang relevan seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Iskandar, 2016) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran bermain peran atau *role playing* itu dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru diarahkan dalam menggunakan model pembelajaran bermain peran agar siswa dapat terampil dalam berbicara khususnya berbahasa indonesia.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Saady, Krisnawan, & Muhroji, 2020 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk melihat keterampilan berbicara terutama pada saat menggunakan model pembelajaran bermain peran dalam materi drama, memang bisa meningkatkan keterampilan berbicara sehingga menjadi terampil dalam berbicara menggunakan bahasa indonesia atau kategori baik. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai aspek penilaian kebahasaan terutama pada keterampilan berbicara.

Selanjutnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani, 2018) berdasarkan hasil penelitian ditemukan dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya seperti kebahasaan dan nonkebahasaan

.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD materi drama dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran sesuai dengan aspek indikator keterampilan berbicara pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicara, ketepatan ucapan siswa, keberanian dan ekspresi. Dari kelima indikator tersebut diperoleh hasil rekapitulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V termasuk kategori terampil atau baik dengan rata-rata nilai 81,5 terbukti dari 20 siswa, ada 10 siswa termasuk kategori

sangat terampil, 8 siswa termasuk kategori terampil dan 2 siswa termasuk dalam kategori cukup terampil. Sehingga disimpulkan 20 orang siswa itu rata-rata memiliki keterampilan terampil.

Daftar Pustaka

Azizah, N. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*, Vol 2 No 2.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD/MI. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol 9 no 1.

Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*, vol 8 no 2.

Fitriyah, C. Z., & Febyanto, H. (2015). Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pedagogia*, vol 4 no 1.

Halidjah, S. (2010). Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1.

Hayani. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, vol 2 no 2.

Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 2 no 1.

Iskandar, P. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Model Role Playing Materi Drama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Ngasem Jepara. *Skripsi*.

Isnani. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates. *Skripsi*.

Junaidi. (2011). Penerapan Metodel Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Drama di Kelas V MI AL IKHLASIYAH Perampuran tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi*.

Laily, F. I. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI*.

Nafi'ah, S. A. (2018). *Model - Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / MI*. Yogyakarta: Depok, Sleman, Yogyakarta.

Putri, K. A., Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2018). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Kutabumi 1. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, Vol 1 No 1.

Saady, Krisnawan, A., & Muhroji. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Baki Sukoharjo. *Karya Ilmiah (Skripsi)*.

Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa IndonesiaTeori dan*

Aplikasi. Ruko Jambusari 7A Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol 3 no 1.

Sutino. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Siduoharjo Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*.

Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Curere*, Vol 2 No 1.

Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Margacinta.

Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: PT Bumi Aksara Rawamangun Jakarta.

Wali, M. (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Turekisakecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Akrab Juara*, vol 4 no 2.